

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu bagian terpenting dalam suatu pelaksanaan kegiatan penelitian, untuk menentukan suatu objek penelitian seorang peneliti harus mampu dalam memilih dan menentukan dengan baik suatu objek yang akan digunakan untuk memperoleh serta dapat memberikan beberapa informasi yang bersifat akurat. Sehingga dengan memperoleh informasi yang telah didapatkan dari beberapa objek penelitian tersebut, kemudian dapat dikumpulkan dan digunakan sebagai data penting dalam suatu penelitian. Adapun dalam objek penelitian peneliti dapat menentukan berbagai macam komponen untuk dijadikan objek dalam penelitiannya, biasanya objek penelitian mengacu pada tempat, benda dan fenomena yang akan diukur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa objek penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis Desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Demak merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Letak geografis Demak sangat mendukung para masyarakat untuk mengelola sumber daya alam sebagai wujud dalam meningkatkan sumber perekonomian masyarakat sekitar untuk bertahan hidup. Mata pencaharian masyarakat di kota Demak ialah pertanian dan perikanan. Dimana masyarakat mengelola sawah, ladang, kebun untuk ditanami beberapa bahan pangan untuk di jual. Kemudian masyarakat pesisir yang juga mengelola dan memanfaatkan hasil laut untuk dijadikan bahan pangan atau membuat produk untuk kemudian di jual sebagai upaya memperbaiki perekonomian masyarakat untuk bertahan hidup. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, jumlah kecamatan kota Demak ialah sebanyak 15 kecamatan. Adapun jumlah desa yang ada di kecamatan Bonang ialah sebanyak 21 desa.¹ Desa Butoh menjadi salah satu desa yang tergabung dalam kecamatan Bonang. Desa butoh terdiri dari 7 Rt dan 2 Rw dengan jumlah penduduk sebanyak 929 orang.

Desa butoh menjadi salah satu desa kecil yang terletak di kecamatan Bonang kota Demak. Berdasarkan letak geografisnya,

¹ <https://demakkab.bps.go.id/indicator/153/161/1/jumlah-desa-kelurahan-menurut-kecamatan.html> Diakses pada 4 Maret 2022 pukul 10:41 wib.

desa butoh merupakan desa yang berada di dataran rendah. Dimana pada mata pencaharian penduduk di dominasi oleh sektor pertanian. Banyak penduduk desa butoh yang berperan sebagai petani dengan mengelola sawah, kebun dan ladang. Namun tidak jarang juga banyak penduduk yang memilih untuk bekerja di bidang industri seperti buruh pabrik, berdagang di pasar tradisional dan lain sebagainya guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Meskipun desa ini tergolong desa kecil, namun tidak menjadikannya tertinggal dari desa-desa lain yang lebih besar, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan agama.

Berdasarkan letak desa Butoh yang cukup strategis, dapat memudahkan akses jalan yang dapat dijangkau dan dilalui beberapa kendaraan-kendaraan besar. Sehingga tidak heran jika banyak penduduk yang memilih memanfaatkan dengan mendirikan usaha kecil-kecilan seperti mendirikan warung, kios dan lain sebagainya untuk menunjang hidup sehari-hari mereka.² Selain itu juga masih banyak dijumpai beberapa individu dari penduduk desa Butoh yang memilih kerja dengan merantau di luar jawa untuk bertahan hidup dan juga sebagai wujud usaha individu untuk memperbaiki perekonomian keluarganya.

2. Tradisi Kegiatan Rutin Penduduk Desa Butoh

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang muncul dalam lingkup kelompok atau masyarakat, dimana kebiasaan tersebut menjadi aktivitas yang tumbuh dan berkembang yang dilakukan secara terus-menerus dengan maksud dan tujuan tertentu serta sudah menjadi identitas dari suatu lembaga atau kelompok masyarakat tertentu.³ Tradisi biasanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, budaya, agama dan kehidupan sosial masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh penduduk desa butoh untuk menjaga perdamaian, keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan penduduk desa butoh, seluruh masyarakat menjaga dan menjalankan tradisi yang ada di dalamnya. Adapun tradisi penduduk di desa butoh ialah sebagai berikut:

a. Tradisi Jum'at Wage

Tradisi jum'at wage merupakan kegiatan rutinitas penduduk butoh yang dilakukan pada setiap jum'at wage.

² Masadah, wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip.

³ Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan," *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam* 11, no. 1 (2013): 78, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/download/69/43>.

Dalam kegiatan ini penduduk biasanya berkumpul di lapangan tepatnya berada di sebelah SD Sumberejo 1. Dalam tradisi jum'at wage dikenal juga dengan sebutan sedekah bumi atau bancaan nasi liwet. Tradisi ini dilakukan pada sore hari tepatnya setelah sholat ashar, penduduk desa butoh sebelumnya telah menyiapkan nasi liwet atau bancaan untuk kemudian dibawa pada saat pelaksanaan tradisi jumat wage. Tradisi ini di ikuti oleh seluruh penduduk desa butoh mulai dari orang tua, orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Sehingga dalam kegiatan ini dapat memperkuat hubungan baik antara sesama penduduk.

Kegiatan ini biasanya dipimpin langsung oleh seorang ustadz setempat dan orang yang dianggap tua (yang disegani penduduk) di desa tersebut. Dengan memohon kepada Allah untuk ketentraman, kenyamanan dan kesejahteraan penduduk beserta keamanan desa butoh, seluruh penduduk mengikuti kegiatan dengan baik, tertib dan hikmat. Setelah kegiatan selesai, maka penduduk memakan banjakan (nasi liwet) bersama-sama. Mereka percaya bahwa banjakan (nasi liwet) yang sudah mereka bawa penuh dengan keberkahan apabila dimakan, karena sudah di doakan bersama-sama. Banjakan tersebut harus habis dan tidak boleh di sisakan sedikitpun.⁴

b. Tradisi Yasinan dan Tahlilan

Tradisi yasinan dan tahlilan sudah biasa dilakukan oleh penduduk desa butoh. Biasanya yasinan dilakukan oleh para bapak-bapak penduduk desa butoh. Adapun tempat dan waktu pelaksanaannya berbeda-beda, semua tergantung kesepakatan setiap Rt di desa butoh. Kegiatan yasinan ini biasanya dilaksanakan di mushola atau masjid, namun ada pula yang dilaksanakan bergilir di rumah warga. Biasanya tradisi yasinan ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Kemudian, selain tradisi yasinan ada juga tradisi tahlilan. Berbeda dengan tradisi yasinan yang dilakukan oleh bapak-bapak, tradisi tahlilan dilakukan oleh ibu-ibu desa butoh. Biasanya dilakukan pada malam hari tepatnya di hari kamis malam jumat.

Namun ada juga yang dilaksanakan pada hari senin. Ke dua tradisi ini dilakukan yaitu tidak lain sebagai wujud ibadah dan berdoa kepada Allah, bersyukur atas limpahan

⁴ Masadah, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2022, wawancara 2, Transkrip.

rahmat dan kenikmatan yang telah Allah berikan kepada seluruh penduduk. Selain itu, dari kegiatan tradisi ini dapat digunakan sebagai cara untuk menjaga tali silaturahmi para penduduk, menjaga keharmonisan antara penduduk, meningkatkan kerja sama dan rasa saling memiliki antar sesama penduduk dalam menjaga persatuan dan kesejahteraan desa butoh.⁵

c. Tradisi Minggu Wage

Tradisi minggu wage merupakan tradisi religi yang sudah dilakukan sejak dulu hingga sampai saat ini oleh para penduduk desa butoh. Dimana dalam kegiatan ini penduduk melaksanakan pengajian rutin minggu wage. Pengajian biasanya digelar di salah satu masjid yang ada di desa, dengan mendatangkan sesepuh (ustadz, kiyai, orang-orang penting lainnya) untuk memimpin pengajian tersebut. Pengajian minggu wage biasa dilakukan dengan maksud untuk mengajak para jamaah khususnya penduduk butoh untuk senantiasa menjaga ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran agama yang telah ada dalam dirinya.

Selain itu, pengajian minggu wage ini digunakan sebagai sarana untuk memperkuat dan mengukuhkan keyakinan serta keimanan di dalam hati dan diri jamaah. Sehingga pada tradisi minggu wage ini, penduduk butoh berbondong-bondong memeriahkan kegiatan dengan mengajak anak-anak mereka untuk mengikuti pengajian. Mereka percaya bahwa dengan mengenalkan tradisi ini kepada putra-putri mereka sejak dini akan memberikan pengaruh dan dampak pada psikis yang baik pada anak. Anak-anak akan menerima suatu ilmu tanpa dipaksa dan terpaksa, karena dengan mengikuti pengajian ini mereka akan bertemu banyak teman, kerabat, dan tetangga. Dengan demikian, tradisi minggu wage ini digunakan sebagai sarana belajar santai dan menyenangkan oleh penduduk di desa butoh. Beberapa penduduk dapat dikatakan telah sadar akan pentingnya mempersiapkan dan menciptakan generasi-generasi yang unggul dengan memulai sejak dini memperkenalkan anak dan cucu mereka untuk mengenal dan belajar agama islam lewat pembiasaan, mempraktikkan dan

⁵ Suci Rohmawati, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip.

mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tua, seluruh anggota keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka.⁶

d. Tradisi Selasa Pagi

Berbeda dengan tradisi-tradisi lain yang telah penulis paparkan di atas, tradisi selasa pagi yang telah rutin dilakukan di desa butoh ini juga menjadi salah satu kegiatan wajib yang selalu dilaksanakan penduduk setiap hari selasa tepat nya saat pagi hari setelah penduduk melaksanakan jamaah sholat subuh. Pada tradisi selasa pagi ini, biasanya penduduk melaksanakan tradisi tahlilan dan kegiatan *fida'* kubro dan sugro. Tradisi *fida'* dilaksanakan sebagai upaya penduduk untuk menjaga ketenangan hati dan keselamatan desa dengan memanjatkan lantunan doa dan pembacaan ayat suci Al-qur'an kepada Allah swt.

Tradisi *fida'* bukan hanya dilakukan untuk mengirimkan doa kepada para sesepuh atau kerabat yang sudah meninggal saja, akan tetapi juga dilakukan untuk meminta kepada Allah agar kedamaian hati penduduk desa butoh, keselamatan penduduk dan seluruh makhluk hidup atau penghuni desa butoh dapat diberikan rahmat, rizki, kebahagiaan dan kesejahteraan oleh Allah swt. Dalam kegiatan ini biasanya dipimpin oleh salah satu tokoh desa yang menjadi imam di masjid. Sehingga tradisi ini dilaksanakan tidak sebesar seperti pelaksanaan tradisi minggu wage, karena biasanya yang mengikuti tradisi ini ialah jamaah masjid saja, dan tidak bersifat wajib atau mengharuskan seluruh penduduk untuk hadir di masjid dan mengikuti tradisi ini. Namun, penduduk dapat tetap mengikuti dengan cara menyimak dan mendengarkan lantunan doa di rumah masing-masing. Biasanya penduduk yang rumahnya dekat dengan masjid atau berada di sekitar masjid akan memberikan sedekah berupa makanan, minuman, dan yang lainnya sebagai wujud pemberian penghormatan kepada orang-orang yang melaksanakan tradisi tersebut di masjid.

Selain itu, hal tersebut dilakukan oleh penduduk karena mereka percaya bahwa apabila ia dengan ikhlas memberikan sedekah akan digantikan oleh Allah rizki yang jauh lebih bermanfaat bagi dirinya meskipun mereka hanya memberikan sepiring roti untuk di sedekah kan, tapi jika

⁶ Masadah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2022, wawancara 4, Transkrip.

mereka ikhlas maka akan Allah gantikan dengan yang lebih baik lagi. Para penduduk percaya akan hal itu, karena mereka meyakini bahwa saat tradisi fida' ini sedang berlangsung para malaikat juga ikut menghadiri dan ikut mendoakan hajat, serta mengamin kan doa dan harapan para masyarakat.⁷

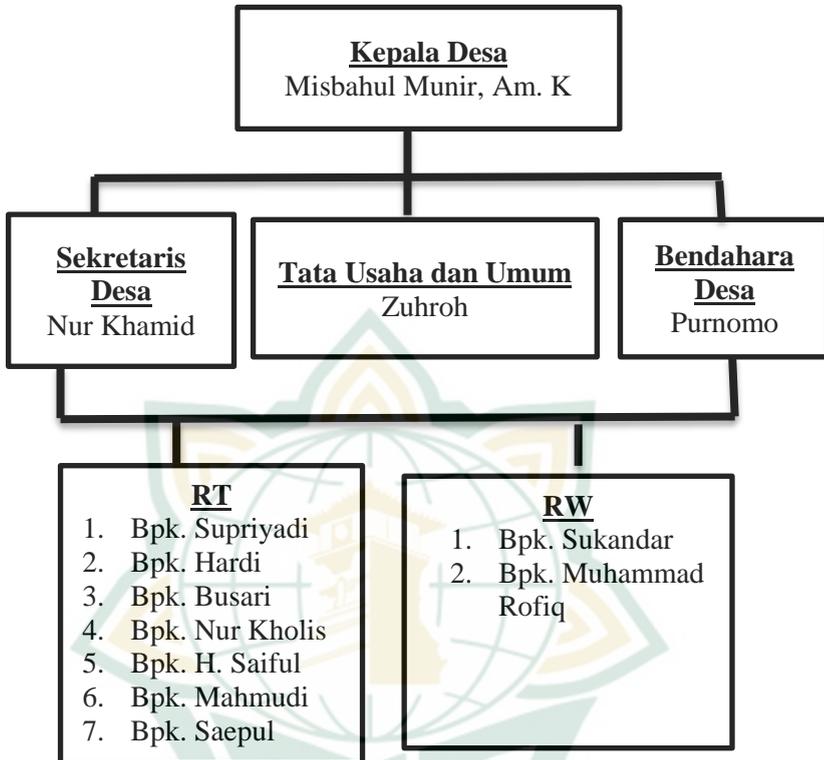
3. Perangkat Desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Desa merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang terikat oleh hukum, letak geografis dan biasanya mengacu pada satu tempat tertentu atau tunggal.⁸ Seperti halnya suatu negara perlu adanya persatuan dan kesatuan untuk mempertahankan kedudukan dan status negara, desa juga harus memiliki tatanan pemerintahan untuk menjaga keutuhan dan status penduduk serta kedudukan penduduk untuk mempertahankan wilayahnya. Hal tersebut juga berlaku di desa butoh meskipun desa ini tidak sebesar desa-desa lain di kota Demak, akan tetapi desa ini telah tertata dan terstruktur dengan kepemimpinan yang baik.

Pernyataan tersebut juga dapat dibuktikan oleh penulis dengan bukti pengamatan di desa butoh dan di buktikan dengan memperoleh informasi dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari pendataan perangkat desa yang disusun oleh kesekretariatan Balai desa kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan hasil wawancara yang di peroleh penulis melalui ibu Masadah, maka penulis memperoleh informasi mengenai susunan perangkat desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

⁷ Masadah, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2022, wawancara 5, Transkrip.

⁸ Mochamad Chazienul Ulum Ike Wanusmawati, *Dinamika per(Desa)an Isu Strategis Dan Rekomendasi Kebijakan*, 1st ed. (Malang: TIM UB PRESS, 2021), https://books.google.co.id/books?id=jtIVEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengertian+desa&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengertian+desa&f=false.



Nama-nama di atas merupakan hasil dari suara voting penduduk yang di percaya untuk menjadi bagian pemerintahan desa butuh dan bertanggungjawab mengurus berbagai persoalan yang terjadi di dalam desa. Voting dilakukan penduduk desa butuh sebagai wujud dari salah satu pembuktian makna demokrasi. Dengan adanya proses musyawarah, voting dan hingga sampai pada tahap pembentukan perangkat desa ini, diharapkan mampu menciptakan dan menjaga keutuhan, kemajuan dan kesejahteraan desa butuh. Oleh karena itu, penduduk desa butuh benar-benar netral dalam memilih siapa yang berhak dan pantas menjadi bagian dari pemerintahan di desa ini.⁹ Hal ini dilakukan agar penduduk desa butuh dapat mendapatkan pemimpin yang profesional, bertanggungjawab, adil dan bijaksana dalam memimpin seluruh penduduk desa

⁹ Bambang Darminto, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2022, wawancara 6, Transkrip.

butoh, serta dapat menjadi contoh dan panutan yang baik untuk masyarakat.¹⁰

4. Karakteristik Remaja di Desa Butoh

Menurut Rudi Mulyatiningsih dalam mendefinisikan makna remaja dengan mengutip pendapat dari Sarlito Wirawan pada tahun 1994, menjelaskan bahwa remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa remaja ini ditandai dengan usia yang mulai menginjak angka 11 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah, artinya hidup nya masih bergantung kepada orang tua nya. Peralihan dari anak-anak ke usia dewasa ini dimaknai bukan hanya tentang perubahan psikis saja, akan tetapi mengacu pada faktor fisik juga, dimana perubahan fisik ini menjadi tanda primer dalam pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja.

Dengan demikian usia remaja dapat dikatakan ideal apabila seseorang telah siap dan mampu menerima perubahan dan perkembangan yang ada dalam dirinya. Perkembangan remaja dapat dimaknai dengan melihat beberapa aspek, seperti kemampuan dalam menyesuaikan perkembangan perannya dalam dinamika kehidupan dan status sosial, perkembangan peran seksual serta perkembangan dalam segi moral dan religi.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji tentang implementasi pendekatan andragogi trainer dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Sebelum memasuki pembahasan tersebut, penting untuk penulis memaparkan dan menggambarkan kondisi psikis, kebiasaan remaja di desa butoh dan keberadaanya di dalam masyarakat. Anak-anak dan remaja di desa butoh tumbuh dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik putra-putri nya dengan melibatkan pengetahuan dan pembiasaan agama islam.

Para orang tua menjalankan kewajibannya dengan memberikan hak kepada setiap anak nya untuk melaksanakan dan mengikuti pendidikan formal yang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan duniawi dan kepentingan akhirat. Para orang tua memberikan pendidikan kepada putra dan putrinya untuk

¹⁰ Ridwan, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2022, wawancara 7, Transkrip.

¹¹ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*, 1st ed. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), <https://books.google.co.id/books?id=d3Wmf7Id6n4C&pg=PA3dq=Pengertian+remaja&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiloJrg97f2AhTS2wGHe2BBO8Q6wF6BAGIEAU#c=onepage&q=Pengertian+remaja&f=false>.

mengikuti sekolah umum (PAUD, TK, SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA) dan sekolah sore (pembelajaran Al-quran dan kitab yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah kepada peserta didik sesuai usia dan jenjang pendidikan yang di tempuh).

Selain itu, anak dan remaja di desa butoh juga di libatkan dalam tradisi-tradisi yang ada di desa untuk membiasakan para anak dan remaja agar dapat menjadi individu yang baik, dapat memahami konsep agama dengan baik sejak dini, menjadi pribadi yang ber akhlak, santun, berkarakter muslim, berbudi luhur dan memiliki semangat yang tinggi untuk mempertahankan kedudukan dan menjadi penerus untuk menjaga keutuhan dan kesatuan penduduk yang ada di desa butoh.

Seperti anak-anak dan remaja pada umumnya, di desa butoh juga masih dapat di jumpai para remaja yang juga memiliki sikap dan sifat yang sama sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja pada umumnya. Dimana di desa ini masih dapat dijumpai beberapa dari mereka yang masih suka bermain, berkumpul dengan teman-teman sebayanya, nongkrong di waktu tertentu, memanfaatkan waktu dengan bersosialisasi dan lain sebagainya. Sehingga, di desa ini masih dapat di jumpai karakter remaja yang memiliki solidaritas tinggi yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik dan sehat, dimulai dengan menjaga komunikasi dengan tetangga, kerabat dan teman terdekat.

Implementasi komunikasi yang baik di desa ini bukan hanya sekedar di tunjukkan dengan cara bagaimana mereka saling berbicara atau mengobrol, melainkan juga di tunjukkan dengan kekompakan mereka dalam bermain atau menciptakan keseruan, seperti bermain bola yang biasa di lakukan oleh anak-anak dan remaja di desa butoh pada sore hari. Hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu upaya mempererat suatu hubungan dalam menjaga keutuhan dan kekompakan penduduk desa butoh.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Suatu penelitian akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan informasi dan data penelitian yang akurat apabila seorang peneliti melakukan observasi lapangan tidak hanya sekali, namun perlu dilakukan selama beberapa kali baik dalam kegiatan

¹² Ania Wati, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2022, wawancara 8, Transkrip.

pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian, wawancara terhadap narasumber dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 3 minggu di desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, maka penulis dapat menyajikan beberapa hasil penelitian dan data informasi yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar (bimbel) merupakan kegiatan memberikan dampingan belajar kepada peserta didik yang membutuhkan dampingan bimbingan belajar di luar kegiatan sekolah formal. Dalam kegiatan ini, peserta didik mengikuti bimbel tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Bimbel dapat terlaksana karena adanya kesepakatan antara guru pembimbing dengan peserta didik itu sendiri. Bimbingan belajar dilakukan sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan peningkatan potensi serta kualitas diri dalam peserta didik.¹³

Dengan adanya kegiatan bimbel ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademi maupun non akademi, sehingga penting bagi peran orang tua dalam mendukung dan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini. Biasanya kegiatan bimbel ini di laksanakan di luar jam sekolah formal yaitu pada sore atau malam hari. Untuk waktu pelaksanaan bimbingan belajar ditentukan oleh peserta didik dan guru pembimbing, sehingga durasi pelaksanaan bimbingan belajar ini bersifat tidak mengikat atau dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan guru pembimbing. Akan tetapi, pada umumnya durasi pelaksanaan bimbingan belajar maksimal adalah 1-2 jam.¹⁴

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di desa butoh biasanya dilaksanakan pada sore hari dimulai pada jam 16:00 wib dan selesai sampai dengan jam 17:30 wib. Peserta didik memilih pelaksanaan bimbel dilakukan pada sore hari karena waktu tersebut dianggap efektif untuk melaksanakan bimbel. Selain itu, pada sore hari biasanya mereka tidak ada kegiatan lain di jam sekolah formal. Sehingga mereka

¹³ Indah Sri Isturiyanti, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2022, wawancara 9, Transkrip.

¹⁴ Nur Aliya, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2022, wawancara 10, Transkrip.

memanfaatkan waktu yang kosong dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Butoh. Bimbel yang dilaksanakan di desa butoh ini sudah berlangsung selama kurang lebih 2-3 tahun yang lalu. Awal mula adanya pelaksanaan bimbingan belajar di desa ini karena berawal dari adanya kasus virus covid-19.

Dimana pada waktu itu, program belajar di sekolah dilakukan secara online, sehingga memberikan dampak yang besar pada penurunan prestasi peserta didik di Desa Butoh. Berangkat dari permasalahan tersebut yang mendorong beberapa orang tua peserta didik untuk memberikan bimbingan belajar pada putra-putrinya secara mandiri, yaitu dengan mencari seorang tenaga pembimbing atau guru pembimbing belajar untuk memberikan dampingan dan bimbingan kepada putra-putri nya dalam mempelajari dan memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran di sekolah sesuai dengan tingkatan dan kurikulum pendidikan yang sedang berlaku saat ini.¹⁵

2. Peserta Bimbingan Belajar Desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Kegiatan bimbingan belajar di Desa Butoh ini menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk membantu peserta didik yang membutuhkan dampingan dan bimbingan belajar di luar jam sekolah formal. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbel ini pada umumnya mereka yang di dalam diri nya memiliki kesadaran mengenai kurangnya dalam nilai bidang akademik, kesulitan dalam memahami pelajaran yang mereka terima di sekolah formal, sulit menerima penjelasan materi yang diberikan guru di sekolahnya, serta adanya dorongan dari peran orang tua terhadap peserta didik untuk mengikuti bimbel.

Sehingga dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di desa ini sepenuhnya dilaksanakan atas kesadaran dari peserta didik dan kesepakatan dengan guru pembimbing tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbel ini sangat beragam dan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP/Mts, SMA/MA. Adapun dalam pelaksanaannya, masing-masing sudah diatur oleh para guru pembimbing baik dalam waktu pelaksanaan bimbingan belajar maupun jumlah anggota atau kelompok bimbel.

¹⁵ Suci Rahmawati, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2022, wawancara 11, Transkrip.

Hal ini dilakukan untuk menjaga kesetaraan seluruh peserta bimbel dan sebagai upaya dalam mengantisipasi adanya perbedaan atau status sosial yang dapat memberikan pengaruh buruk dan mengganggu proses pelaksanaan bimbel.¹⁶ Untuk dapat bergabung sebagai peserta bimbingan belajar di desa butoh, tidak ada ketentuan dan syarat khusus. Peserta didik dari kalangan manapun bebas bergabung. Dalam bimbel ini biasanya peserta didik dipungut biaya sebesar Rp 5.000,- setiap sekali pertemuan.

Biasanya setiap kelompok bimbingan belajar melakukan pertemuan sebanyak 3 kali dalam seminggu, sehingga peserta didik cukup membayarkan biaya bimbel sebanyak Rp15.000,- setiap orang dan dibayarkan pada saat hari ke-3 pelaksanaan bimbel. Untuk nominal biaya bimbel sendiri tidak ada perbedaan, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP/Mts, SMA/MA nominal biaya bimbel tetap sama. Menurut informasi yang penulis terima dari hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing di desa butoh, untuk saat ini keseluruhan jumlah peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP/Mts, SMA/MA yang bergabung dalam bimbel ini sebanyak 43 peserta didik, namun jumlah tersebut juga bisa berubah-ubah dikarenakan belum ada peraturan sekaligus data resmi yang tertulis untuk mengharuskan peserta didik tetap bergabung berdasarkan kurun waktu tertentu atau yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu, masih banyak dijumpai beberapa peserta didik yang keluar dan masuk untuk bergabung dengan kelompok bimbingan belajar ini, biasanya peserta didik tersebut adalah mereka yang duduk di bangku sekolah SMA/MA. Namun untuk peserta didik dari jenjang pendidikan SD dan SMP/Mts masih tetap konsisten mengikuti jadwal bimbingan belajar yang telah ditentukan oleh pembimbing.¹⁷

Jumaliyah selaku koordinator guru pembimbing juga menambahkan, bahwa untuk memajukan kelompok bimbingan belajar ini, serta untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur dan berkualitas, kedepannya akan disusun peraturan tertulis resmi agar peserta didik bimbingan belajar jauh lebih disiplin dan wajib menaati aturan yang telah disusun sebagai syarat untuk bergabung dan mengikuti kegiatan bimbel di desa butoh ini.

¹⁶ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2022, wawancara 12, Transkrip.

¹⁷ Anaj Mias Sofial, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2022, wawancara 13, Transkrip.

3. Urgensi Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Prestasi merupakan suatu keberhasilan atau pencapaian tertentu yang didapatkan seseorang dengan melakukan beberapa hal atau usaha tertentu. Sehingga, seseorang dapat menerima keberhasilan tidak lain adalah setelah ia melakukan beberapa usaha dan tindakan tertentu.¹⁸ Prestasi dapat dikategorikan dalam dua bidang, yaitu bidang akademi dan non akademi. Setiap anak pasti memiliki prestasi yang berkaitan dengan potensi yang ada di dalam dirinya masing-masing. Namun, apabila potensi yang ada di dalam diri setiap anak tidak di asah dan di manfaatkan dengan baik, maka akan menjadi sia-sia.

Dalam kegiatan bimbingan belajar dapat digunakan sebagai upaya dan usaha untuk peserta didik mengembangkan dan memanfaatkan potensi di dalam dirinya, karena pada kenyataannya kegiatan bimbingan belajar adalah bukan saja tentang memberikan dampingan dalam belajar, melainkan juga memberikan dampingan, pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menemukan, mengolah, mengembangkan dan mengasah potensi dan prestasi yang ia miliki. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Siti Solekah, berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar di desa butoh ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Menurutnya, ada perbedaan yang terlihat pada peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sikap dan pengetahuan peserta didik. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar, hal tersebut dapat dilihat dari segi perolehan nilai dan pengetahuan akademi peserta didik. Selain itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar juga cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, karena dalam kegiatan bimbingan belajar ini peserta didik akan lebih memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan teman yang lain.

¹⁸ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, 1st ed. (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=e3djEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=Pengertian+prestasi&hl=id7sa=X&ved=2ahUKewixovGlmsf2AhXA7nMBHZcpAHUQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=Pengertian%20prestasi&f=false>.

Sehingga peserta didik bukan hanya saja unggul dalam ilmu pengetahuan, namun juga dengan mengikuti bimbel akan membantu peserta didik dalam belajar bersosialisasi dengan baik, melatih *public speaking* yang baik, membiasakan peserta didik berani tampil dan trampil di depan umum. Itulah mengapa banyak orang tua yang menginginkan dan mendukung putranya mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang ada di desa Butoh kecamatan Bonang ini.¹⁹

4. Implementasi Pendekatan *Andragogi* dalam Bimbel di Desa Butoh

Seperti halnya belajar di sekolah dan lembaga sekolah yang bersifat formal, kegiatan bimbingan belajar juga menggunakan pendekatan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh guru pembimbing untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini penerapan pendekatan andragogi di desa butoh dilakukan dengan beberapa metode.

Metode yang digunakan berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik, artinya metode yang digunakan untuk peserta didik jenjang SD, SMP/Mts, dan SMA/MA berbeda-beda. Adapun implementasi pendekatan andragogi trainer dalam kegiatan bimbingan belajar di desa butoh dilakukan dengan beberapa metode, antara lain yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Rosulullah sebagai seorang guru, Rosulullah adalah salah satu manusia yang menjadi tauladan bagi umat islam. Tauladan yang harus di contoh umat islam dari Rosulullah ialah mulai dari sikap, sifat dan kebiasaan Rosulullah dalam melakukan hal apapun, baik dalam hal melaksanakan tugas dan kewajiban beribadah kepada Allah maupun tugas dan kewajiban kepada sesama makhluk Allah.

Maka dapat dikatakan bahwa keteladanan Rosulullah ialah bagaimana seorang Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan guru seluruh umat yang menjadi panutan dengan

¹⁹ Siti Solekah, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2022, wawancara 14, Transkrip.

memberikan contoh berupa tindakan nyata yang baik dan terpuji kepada para umat agar dapat lebih di mengerti dan di pahami oleh para manusia. Seperti hal nya yang dilakukan oleh para guru pembimbing dalam kegiatan bimbel di desa butoh ini, mereka menggunakan metode keteladanan dalam menyampaikan beberapa nilai-nilai pengetahuan, pembelajaran dan keterampilan baik dalam menyampaikan nilai-nilai kepribadian sikap, sifat dan budi luhur serta dalam memahami makna dalam suatu ilmu pengetahuan.

Misalnya dalam hal berpakaian, meskipun kegiatan bimbel bukan pendidikan formal akan tetapi guru pembimbing menghendaki para peserta didik bimbel untuk berpakaian sopan, terutama untuk para peserta didik yang duduk di bangku SMP/Mts dan SMA/MA. Untuk peserta didik SD sudah mulai diajarkan untuk memakai kerudung dan berpakaian tertutup (setidaknya bagian aurat laki-laki dan perempuan tertutup), sikap duduk yang baik saat sedang belajar, menjaga sikap untuk tetap sopan dan santun kepada teman dan guru pembimbing belajar.²⁰

b. Praktik

Metode praktik juga menjadi salah satu metode belajar yang di berlakukan dalam kegiatan bimbingan belajar di desa butoh. Dalam metode ini biasanya digunakan dalam mendalami masalah atau mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran matematika, fisika, biologi dan pendidikan agama islam khususnya pada tingkat pendidikan SMP/Mts dan SMA/MA.

Dalam bimbingan belajar menggunakan metode ini, karena biasanya peserta didik di sekolah tidak cukup diberikan banyak waktu untuk melakukan kegiatan praktik karena adanya keterbatasan waktu. Oleh sebab itu, dalam kegiatan bimbel ini peserta didik mendapatkan durasi waktu yang lebih panjang untuk mendalami ilmu pelajaran yang ia terima di sekolah lewat soal-soal yang diberikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan bimbel ini.

Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik yang tergabung dalam kelompok bimbingan belajar di desa butoh mereka mengungkapkan bahwa selain mendapatkan beberapa cara dalam menyelesaikan soal-soal

²⁰ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 5 Maret 2022, wawancara 15, Transkrip.

mata pelajaran, di dalam bimbel juga diberikan waktu untuk melakukan beberapa kegiatan praktikum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan di bahas bersama.

Seperti contoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang mengkafani jenazah, dari peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan tugas membawa peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum seperti boneka, kain, dan lain sebagainya.²¹ Sehingga dengan di gunakan nya metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami beberapa makna pelajaran yang diajarkan dan pastinya juga dapat lebih mudah diterima peserta didik untuk mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, dengan adanya metode praktik ini dapat menjadikan kegiatan bimbel menjadi lebih seru dan tidak membosankan.²² Itulah mengapa beberapa guru pembimbing belajar menerapkan metode praktik pada mata pelajaran tertentu dalam kegiatan bimbingan belajar di desa ini.²³

c. Diskusi

Semua kegiatan belajar pastinya melibatkan beberapa orang untuk saling bertukar pemikiran. Menurut pendapat Jamal dalam wawancara yang telah penulis lakukan, diskusi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan belajar karena dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam berfikir, tujuan dari diskusi yang di terapkan dalam bimbel ini bukan memaksakan setiap pemikiran peserta didik harus sama akan tetapi lebih merujuk kepada keberagaman pemikiran peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kreativitas berfikirnya masing-masing, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan otak peserta didik, khususnya bagi para peserta didik tingkat SD dan MTs/SMP. Karena dengan mengajarkan model belajar seperti diskusi sejak dini, akan membantu peserta didik untuk terbiasa dalam berfikir dan mampu menerima perbedaan pemikiran setiap orang.

²¹ Hastin Atas Asih, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2022, wawancara 16, Transkrip.

²² Aisyah Cindra Kasih, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2022, wawancara 17, Transkrip.

²³ Anaj Mias Sofial, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2022, wawancara 18, Transkrip.

Diskusi tidak selalu dapat di maknai sebagai kegiatan berfikir keras, oleh sebab itu diskusi dapat diterapkan dalam pembelajaran di berbagai jejang lembaga sekolah. Misalnya saja untuk peserta didik SD, diskusi dilakukan dalam kegiatan bimbel pada jenjang sekolah dasar dikemas dengan sederhana. Seperti contoh peserta didik diajak diskusi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam tentang membedakan sikap yang baik dan sikap yang buruk kepada guru dan teman. Peserta didik diajak mengamati kebiasaan yang ada dalam lingkungan nya untuk memperkuat pemikiran dan diskusi, sehingga makna dan nilai pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru pembimbing akan lebih mudah dipahami dan dapat diterima oleh peserta didik.²⁴

Metode ini dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, karena berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik banyak dari mereka yang merasa nyaman ketika melakukan belajar (bimbel) dari pada di sekolah, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan bimbel proses belajar dilakukan dengan santai, nyaman, dan tidak terlalu ketat. Sehingga peserta didik akan dengan mudah berani mengungkapkan pendapat dan cara berfikir nya masing-masing dalam kegiatan diskusi.²⁵ Dengan demikian, metode diskusi sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam sekolah maupun dalam bimbel.

d. Presentasi

Presentasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan di sekolah, dalam bimbingan belajar juga menerapkan metode ini. Presentasi merupakan gaya belajar dengan cara peserta didik berbicara menyampaikan suatu gagasan di depan teman-temannya. Metode ini biasanya digunakan untuk gaya belajar peserta didik pada tingkat SMP/Mts dan SMA/MA, biasanya metode ini dipadukan dengan metode diskusi sehingga akan membawa suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan mampu menghidupkan keseruan dan semangat peserta didik dalam belajar berbicara dan memberikan pendapat atau argumentasi.²⁶

²⁴ Jamal, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 19, Transkrip.

²⁵ Ulfa, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 20, Transkrip.

²⁶ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 21, Transkrip.

Presentasi juga dapat di aplikasikan ke dalam pembelajaran peserta didik SD, namun gaya belajar presentasi disini dilakukan dan dikemas dengan sederhana. Misalnya saja dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk belajar membaca cerita atau pelajaran yang ada di bukunya masing-masing, dengan peserta didik mau berdiri di depan dan membacakan isi buku mereka di hadapan teman-temannya sudah dapat dikatakan presentasi. Jadi gaya presentasi dalam kegiatan bimbingan khususnya pada peserta didik SD merupakan suatu gaya pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keberanian dalam bersikap dan berbicara di depan banyak orang dengan maksud ingin menyampaikan atau membacakan kembali tulisan yang ada di sebuah buku tulis atau buku lainnya.²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentasi merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan, akan tetapi yang membedakan adalah pelaksanaan dan konsep dari presentasi tersebut yang sudah seyogyanya dikemas dan dilaksanakan serta harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing dan pastinya harus mempertimbangkan usia dan kondisi psikis setiap peserta didik.²⁸

Selain itu, dengan menerapkan metode presentasi ini peserta didik bukan saja hanya mendapatkan cara lebih mudah untuk memahami pembelajaran akan tetapi mereka juga dapat melatih dirinya untuk belajar tampil di depan banyak orang, baik dalam kreatifitas berbicara maupun bersikap yang baik di hadapan guru pembimbing belajar, teman-teman yang lain maupun orang lain.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk menemukan, mengukur, dan mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi biasanya sering disebut dengan penilaian, namun dalam kegiatan bimbingan belajar disini evaluasi dapat dilakukan dan dibedakan menjadi dua jenis yaitu, 1) evaluasi berbentuk penilaian dengan memberikan soal-soal dan pertanyaan, kemudian 2) evaluasi berbentuk diskusi dengan

²⁷ Indah Sri Isturiyanti, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 22, Transkrip.

²⁸ Siti Aliyah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 23, Transkrip

memberikan kesempatan untuk setiap peserta didik mengutarakan argumen dan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut bisa dengan mudah di terima atau sebaliknya.

Sehingga dengan dilakukan evaluasi ini akan membantu para guru pembimbing untuk memperbaiki sistem belajar dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya metode evaluasi dalam bimbingan belajar ini sangat membantu peserta didik untuk menyampaikan keinginannya mengenai model belajar yang mereka inginkan, sehingga proses belajar akan menjadi lebih hidup, aktif dan nyaman sesuai dengan permintaan peserta didik.²⁹

Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, Ilyas mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat dinamis, artinya di dalam pembelajaran tersebut tidak hanya menggunakan 1 metode saja, dengan kata lain seorang guru pembimbing harus selalu memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang asik, menyenangkan, inovatif dan pastinya tidak membosankan.

Apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan dan keputusan antara guru pembimbing belajar dan peserta didik, maka penyampaian makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu pembelajaran akan dapat dengan mudah masuk dan di terima serta akan mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Pengaruh Pendekatan *Andragogi* Terhadap Akhlak Peserta Didik

Pendekatan andragogi dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di desa butoh telah dirancang dan ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi sosiologis, psikologis dan kemampuan internal peserta didik. Penetapan penggunaan pendekatan andragogi ini merupakan hasil kesepakatan bersama antara koordinator guru pembimbing dan para guru pembimbing belajar dengan tujuan pencapaian

²⁹ Anaj Mias Sosial, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 23, Transkrip

belajar yaitu terciptanya peserta didik yang unggul kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Sehingga penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan hasil secara maksimal terhadap kecerdasan akademi peserta didik dalam memahami setiap mata pelajaran yang mereka terima dan adanya identitas akhkalul karimah yang tercermin di dalam diri peserta didik dengan baik.³⁰ Pada hakikatnya setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan nya masing-masing, oleh sebab itu dalam penggunaan pendekatan andragogi ini benar-benar telah dipersiapkan dengan matang sebelum diterapkan di dalam kegiatan bimbingan di desa ini.³¹

Dengan menerapkan pendekatan ini peserta didik bimbingan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar yang ada, materi pembelajaran mudah di pahami karena penyampaian materi pembelajaran dikemas dengan suasana belajar yang asik dan menyenangkan. Sehingga mereka cenderung merasa nyaman dengan sistem pembelajaran yang ada di bimbingan ini. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan tersebut, maka dapat berpengaruh pada daya tangkap kecepatan peserta didik dalam memahami materi yang sedang di sampaikan oleh guru pembimbing, pernyataan tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh orang tua peserta didik anggota bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa orang tua peserta bimbingan belajar, penulis memperoleh informasi bahwasannya dapat dilihat adanya perbedaan dan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sesudah mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Perubahan tersebut dapat dirasakan oleh orang tua peserta didik lewat perkembangan putra-putrinya secara signifikan dalam bidang akademi. Seperti yang disampaikan oleh Suci Rohmawati, ia menyampaikan bahwa sebelum mengikuti bimbingan putrinya cenderung malas belajar, dalam bidang akademi ia tertinggal jauh oleh teman-teman di sekolah dan dalam bersosialisasi ia cenderung menutup diri. Namun setelah mengikuti bimbingan kurang lebih berjalan 1 tahun, putrinya sudah mengalami perubahan baik dalam segi prestasi maupun hubungan komunikasi bersama teman-temannya.³²

³⁰ Jamal, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 24, Transkrip

³¹ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 25, Transkrip

³² Suci Rohmawati, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 26,

Sama seperti yang disampaikan oleh Suci Rohmawati, menurut informasi yang penulis peroleh dalam wawancara bersama Siti Solekah selaku orang tua peserta didik bimbel di Desa Butoh ia menyampaikan bahwa bimbel yang dilaksanakan di desa ini sangat memberikan manfaat bagi peserta didik di desa ini. Ia mengatakan bahwa dengan adanya bimbel selain membantu meningkatkan prestasi peserta didik juga dapat memberikan pelajaran spiritual bagi peserta didik, karena di dalam bimbel peserta didik bukan hanya diajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi peserta didik juga di didik dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Sehingga hal tersebut sangat membantu peran orang tua dalam menciptakan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah dengan memegang teguh norma dan identitas ajaran agama Islam.³³ Menurut pendapat Murni Puji Utami Mahasiswi UIN Walisongo Semarang dalam wawancara yang telah penulis lakukan, ia berpendapat bahwa dalam kegiatan bimbel guru pembimbing bukan hanya fokus memberikan bimbingan belajar terhadap peserta didik, akan tetapi guru juga mendidik peserta dengan harapan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Karena dalam proses belajar atau ketika dalam kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maka disitu dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

Seperti halnya yang dilakukan oleh para guru pembimbing belajar di desa ini, dalam kegiatannya guru pembimbing belajar di desa butoh selain menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajaran juga menerapkan pendekatan tersebut sebagai strategi untuk berdakwah. Guru pembimbing mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai islam untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, mulai dari hal kecil yaitu dengan mengajarkan bersikap dan bersifat yang baik saat mengikuti pembelajaran, menghormati guru pembimbing dan saling menghargai teman-teman, bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal, disiplin saat mengikuti kegiatan bimbingan belajar, menolong sesama teman apabila teman kesulitan dalam memahami suatu materi, menghargai dan

³³ Siti Solekah, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2022, wawancara 27, Transkrip

³⁴ Murni Puji Utami, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022, wawancara 28, Transkrip

menghormati pendapat teman saat berdiskusi, tidak gaduh saat pembelajaran sedang berlangsung, membiasakan mengurangi percakapan yang tidak penting dan lain sebagainya.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini selain bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai kegiatan berdakwah para guru pembimbing untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam diri Nabi Muhammad saw kepada para peserta didik khususnya mereka yang mengikuti kegiatan bimbel di desa butoh ini.³⁵ Selain itu, dengan adanya kegiatan bimbel ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk memperbaiki dan membangun generasi muda desa butoh yang berakhlakul karimah.³⁶

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan informasi yang telah penulis peroleh melalui data-data primer dengan didukung oleh data-data sekunder, maka hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Kegiatan Bimbel di Desa Butoh Kecamatan Bonang

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di desa butoh menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang berdiri atas naungan ibu Jumaliyah, selain memberikan keuntungan bagi peserta didik juga dapat memberikan beberapa keuntungan bagi para orang tua peserta didik. Dengan adanya kegiatan bimbel tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Tidak hanya itu, dengan adanya bimbingan belajar juga dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter islam. Karena dalam kegiatan bimbel ini bukan hanya saja memberikan dampingan belajar, akan tetapi guru pembimbing juga memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Bukan hanya itu saja, dengan adanya bimbingan belajar di desa butoh ini menjadi salah satu strategi bagi peserta didik untuk memperdalam materi-materi pembelajaran yang tidak begitu mereka pahami.

³⁵ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 25 Maret 2022, wawancara 29, Transkrip

³⁶ Indah Sri Isturi Yanti, wawancara oleh penulis, 25 Maret 2022, wawancara 30, Transkrip

Sehingga dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini peserta didik akan mendapatkan banyak waktu untuk belajar, peserta didik juga memiliki banyak waktu untuk memfokuskan pemahaman materi pembelajaran yang ingin mereka pahami maupun untuk meningkatkan prestasi belajar dengan mengerjakan soal-soal materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru pembimbing.

Menurut Mahmudah Ardhini Gemilang dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar ialah menjadi suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik, bantuan disini dimaksudkan untuk membantu atau membimbing peserta didik dalam mengembangkan suatu keterampilan berfikir dan berkreasi dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Selain itu, bimbingan belajar digunakan sebagai bentuk untuk memecahkan masalah bagi peserta didik yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam belajar, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.³⁷ Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Indah Nur Arini selaku peserta bimbingan belajar di Desa Butoh.

Dalam hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Indah, ia menyampaikan bahwa dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar sangat membantu dirinya untuk memahami beberapa materi pembelajaran yang telah ia terima di sekolah, selain itu di dalam kegiatan bimbel juga peserata didik diberikan kesempatan maupun tempat untuk mengutarakan keluhan dan kesah atau permasalahan yang sedang menyimpannya.³⁸ Guru pembimbing bukan hanya menjadi pendamping belajar akan tetapi juga berperan sebagai konselor yaitu sebagai tempat bercerita dan mampu memberikan saran serta nasihat sebagai bentuk respon positif untuk permasalahan peserta didik.

Mengutip pernyataan yang disampaikan oleh Seli Marlina Radja Leba dalam penelitiannya bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan, artinya setiap manusia memang tidak sama. Itulah sebabnya banyak perbedaan tingkah laku dalam

³⁷ Mahmudah Ardhini Gemilang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas XII Jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10, no. 4 (2021): 1–2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/46192/75676588985>.

³⁸ Indah Nur Arini, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 31, Transkrip

belajar yang terjadi di kalangan peserta didik. Setiap dari mereka tentunya akan memiliki kesulitan-kesulitan yang beragam dalam belajar, misalnya saja kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran, kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesama teman dan lain sebagainya.³⁹

Sehingga dengan adanya bimbrel diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik tersebut untuk mencapai tingkat kesuksesan dalam memahami semua mata pelajaran tanpa menjadikan permasalahan tersebut sebagai kendala dalam kegiatan bimbingan belajar. Pemaparan dari Seli Marlina Radja Leba tentang bimbingan belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan belajar akan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, karena bimbingan belajar dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dari strategi belajar yang sudah dirancang khusus oleh masing-masing guru pembimbing dengan melewati beberapa pemikiran mendalam yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang di gunakan.

Sehingga persiapan tersebut akan memberikan hasil maksimal dalam kegiatan bimbingan belajar oleh peserta didik dan guru pembimbing. Pernyataan tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Murni Puji Utami Mahasiswa UIN Walisongo selaku guru pembimbing belajar peserta didik Sekolah Dasar di desa nya, dalam hasil wawancara yang penulis peroleh ia mengutarakan bahwasannya bimbingan belajar bukan sekedar berisi tentang penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

Akan tetapi banyak persoalan yang harus dipersiapkan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan belajar, mulai dari merumuskan strategi mengajar yang akan digunakan, metode pembelajaran yang akan dilakukan, merumuskan dampak dan hasil dari pembelajaran yang digunakan serta guru pembimbing harus mempunyai solusi untuk mengantisipasi apabila hasil pembelajaran yang dilakukan memberikan pengaruh yang kurang maksimal kepada peserta didik. Sehingga peran guru pembimbing sangat penting untuk menentukan dan memberikan pengaruh dalam pencapaian pemahaman peserta didik terhadap

³⁹ Seli Marlina Radja Leba, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Merauke," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial "Societas"* 2, no. 1 (2013): 58, <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/246/183>.

mata pelajaran dan pendidikan dalam kegiatan bimbingan belajar.⁴⁰

Sehingga dengan adanya persiapan yang matang dari guru pembimbing dalam merumuskan suatu metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran sekaligus pengamalan ilmu-ilmu pendidikan yang disampaikan oleh para guru pembimbing. Pendapat ini juga didukung oleh pemaparan Aden dalam penelitiannya, ia menyampaikan bahwasannya apabila dalam bimbingan belajar hanya menawarkan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran di sekolah maka akan mengurangi minat belajar para peserta didik, bukan hanya tentang biaya bimbingan belajar yang lebih mahal atau lebih murah.

Akan tetapi peserta didik akan lebih memilih pembelajaran yang lebih asik dan menyenangkan dalam belajar. Sehingga peran guru pembimbing harus benar-benar mampu dalam menguasai metode pembelajaran untuk menciptakan kualitas belajar yang baik dan terciptanya hasil belajar yang maksimal.⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan beberapa narasumber, diperoleh informasi bahwasannya Sebagian besar peserta didik bergabung dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar dikarenakan sulitnya mereka dalam belajar. Sehingga mereka memutuskan bergabung dan mengikuti bimbingan belajar di desa ini dengan harapan agar kesulitan-kesulitan belajar yang ada di dalam diri mereka dapat terpecahkan.⁴²

Kemudian ditambahkan oleh Kumala Sari, menurutnya pembelajaran dalam kegiatan bimbingan belajar di desa butoh ini dikemas dengan metode pembelajaran yang asik, seru dan menyenangkan, sehingga banyak peserta didik merasa nyaman karena pembelajaran tidak membosankan. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah menerima materi pelajaran.⁴³ Berdasarkan

⁴⁰ Murni Puji Utami, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 32, Transkrip

⁴¹ Aden, "Pelatihan Penalaran Matematika Jenis Soal Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 2, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPKA/article/download/6629/4531>.

⁴² Siam Sari, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 33, Transkrip

⁴³ Kumala Sari, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 34, Transkrip

pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan bimbel di desa butoh ini sangat memberikan nilai manfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya peserta didik dan guru pembimbing yang terlibat.

Dengan adanya bimbel peserta didik memiliki tempat dan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik mereka. Karena di dalam bimbel peserta didik akan diberikan fasilitas oleh guru pembimbing baik dalam dampingan belajar maupun dampingan konseling. Hal tersebut pastinya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan potensi diri bagi peserta didik. Bimbel bukan hanya saja memberikan dampak positif bagi peserta didik, akan tetapi juga memberikan manfaat bagi guru pembimbing. Perlu diketahui bahwasannya dengan adanya kegiatan bimbel, guru pembimbing akan memperoleh kesempatan dan tempat untuk melakukan praktik mengajar.

Dimana jam terbang mengajar guru pembimbing akan bertambah, hubungan dengan peserta didik akan lebih intens. Sehingga dengan begitu akan berpengaruh pada perolehan pengalaman guru pembimbing. Selain itu, dengan adanya bimbel juga akan dapat melatih guru pembimbing untuk lebih aktif dan profesional dalam bidangnya. Guru pembimbing akan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif khususnya dalam merumuskan dan merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar.

2. Hasil Penerapan Pendekatan *Andragogi* dalam Bimbel di Desa Butoh

Pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai dengan maksimal apabila dalam pelaksanaannya tidak menggunakan strategi pendidikan, setiap guru harus mampu merumuskan pendekatan pendidikan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru akan mempengaruhi ketercapaian tujuan dan cita-cita pendidikan, oleh sebab itu guru harus mampu merumuskan dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Haudi dalam bukunya, ia memaparkan bahwa strategi pembelajaran menjadi jembatan bagi guru untuk membentuk sikap dan mental peserta didik lewat mata pelajaran yang diajarkan. Artinya strategi disini ditinjau dari nama harfiah maka keberadaannya hanya dapat membentuk aspek afektif

bukan aspek kognitif maupun psikomotorik. Akan tetapi bukan berarti strategi disini tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik namun hanya perbedaan komposisi nya saja, dimana strategi lebih di dominasi oleh aspek afektif (Haudi: 108).⁴⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi memiliki peran penting yang harus digunakan oleh pelaku pendidikan untuk membentuk sikap dan mental peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Jumaliyah mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang diadakan di desa butoh ini menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajarannya, menurut Jumaliyah pendekatan andragogi sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam bimbel diantaranya ialah menggunakan metode keteladanan, praktik, presentasi, diskusi dan metode evaluasi.

Dalam penerapan metode pembelajaran pada setiap kelompok bimbingan belajar tersebut guru pembimbing menyesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat pendidikan peserta didik, sehingga guru pembimbing telah mempersiapkan dengan matang dan juga telah melakukan identifikasi mengenai kelebihan dan tantangan yang akan muncul dalam setiap penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.⁴⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pembimbing sudah pasti akan ada kendala atau tantangannya masing-masing, akan tetapi jika metode tersebut diterapkan sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan peserta didik atau dalam penerapannya di sesuaikan dengan subyek dan objek yang tepat dalam kelompok bimbingan belajar, maka penggunaan metode tersebut akan memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, penting bagi guru pembimbing dalam merumuskan dan menelaah dengan baik tentang metode dan strategi pembelajaran sebelum digunakan dalam kegiatan

⁴⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), https://books.google.co.id/books?hl=id7Ir=&id=8CEIEAAAQBAJ&oi=fndpg=PA121&dq=info:w-shoQhQbvAJ:scholar.google.com/&ots=1ubDceaJFo&sig=xMcRXPa-GHS8Fx6B60IGvBTyQag&redir_esc=y#v=onepage&q7f=false.

⁴⁵ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 10 April 2022, wawancara 41, Transkrip

pendidikan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara yang telah penulis lakukan kurang lebih selama 1 bulan di desa butoh, diperoleh informasi dan data penelitian bahwasannya dengan menggunakan pendekatan andragogi dalam pelaksanaan bimbingan belajar mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Pendekatan *andragogi* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar, hal ini dikarenakan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan yang sedang berlaku saat ini di Indonesia. Menurut Siti Nurjanah dalam penelitiannya, ia memaparkan bahwasannya Kurikulum 2013 (K13) merupakan suatu garis besar dari program dan satuan metode dalam pembelajaran. Dimana pada hakikatnya K13 menjadi model pembelajaran yang menuntut aktif peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran,

sehingga guru bukan lagi sebagai promotor aktif dalam pembelajaran akan tetapi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.⁴⁶ Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Jamal selaku guru pembimbing belajar di desa butoh, ia mengungkapkan bahwa saat ini peserta didik dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan andragogi dalam bimbingan belajar menjadi strategi yang tepat untuk melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif dalam belajar, pendekatan andragogi ialah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dewasa dalam pembelajaran.

Sehingga dengan membiasakan dan melatih peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan memudahkan mereka dalam memahami nilai-nilai pembelajaran yang guru sampaikan. Pada intinya pendekatan andragogi ini sudah digunakan dalam bimbingan belajar mulai dari peserta didik pada tingkat SD, dengan melibatkan pengalaman dan praktik langsung dari peserta didik akan memudahkan mereka untuk mencerna serta menerima maksud dan tujuan dari nilai-nilai pembelajaran yang di bahas.⁴⁷

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Nur Kholis selaku peserta bimbingan belajar di

⁴⁶ Nurjanah, "Implementasi Andragogi Dalam Pembelajaran PAI Di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta."

⁴⁷ Jamal, wawancara oleh penulis, 10 April 2022, wawancara 42, Transkrip

desa butoh yang masih duduk di bangku kelas 9 Mts N 1 Karangtengah, menurut pendapatnya pembelajaran yang tidak membosankan adalah ketika seorang guru mampu menyajikan permasalahan atau kasus-kasus pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Artinya, dalam pembelajaran tersebut bukan hanya tentang penyampaian teori-teori saja akan tetapi teori tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan disajikannya kasus-kasus yang nyata tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami maksud dan makna dari teori-teori dalam mata pelajaran tertentu.⁴⁸

Selain itu, Jumaliyah juga menambahkan bahwa dengan menggunakan pendekatan andragogi ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, karena peserta didik akan lebih semangat apabila sedang berdiskusi mengenai kasus-kasus maupun pengalaman-pengalaman mereka dalam banyak hal. Maka dari pengalaman tersebut yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membagi kasus nya kepada teman-teman yang lain dalam kelompok bimbingan belajar. Sehingga dalam bimbingan belajar ini peran guru bukan lagi sebagai promotor aktif dalam pembelajaran, akan tetapi perannya menjadi fasilitator dan pengamat selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dari beberapa wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di desa butoh yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi trainer dengan melibatkan beberapa metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik merasa nyaman dengan situasi belajar yang telah dirancang sedemikian rupa oleh para guru pembimbing belajar dengan menggunakan pendekatan *andragogi*.

Peserta didik bimbingan belajar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru pembimbing. Sehingga dengan mempertimbangkan beberapa fakta lapangan tersebut, maka dapat penulis sampaikan penggunaan pendekatan *andragogi* sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan

⁴⁸ Nur Kholis, wawancara oleh penulis, 10 April 2022, wawancara 43, Transkrip

bimbingan belajar di Desa Butoh kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

3. Pengaruh Pelaksanaan Bimbel Terhadap Pengetahuan dan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Desa Butoh Kecamatan Bonang

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di desa butoh bukan hanya saja memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik, akan tetapi dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar di desa ini juga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Ada banyak hal yang dapat dilihat dari beberapa perbedaan yang terjadi pada diri peserta didik sebelum mengikuti bimbel dan sesudah mengikuti bimbel. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap dan tata perilaku peserta didik, baik tingkah laku nya dengan guru pembimbing maupun dengan teman-temannya.

Pernyataan tersebut juga telah disampaikan oleh beberapa orang tua peserta didik dan guru pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan orang tua peserta didik, penulis memperoleh informasi bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar terdapat beberapa perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku yang lebih baik, perubahan dalam bertutur kata yang lebih baik dan lain sebagainya.⁴⁹

Kemudian ditambahkan oleh Jumaliyah selaku koordinator guru pembimbing, ia menegaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang terpenting bukan tentang materi pelajaran harus segera disampaikan oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana seorang guru pembimbing dapat menjelaskan dengan baik tentang maksud dan tujuan dari makna pelajaran tersebut, sehingga pesan dari nilai dan maksud dari suatu mata pelajaran yang sedang dibahas akan mudah diterima dan dijangkau oleh nalar peserta didik dengan sebaik mungkin.⁵⁰

Itulah mengapa bimbingan belajar harus mampu menjadi tempat yang tepat untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan. Karena di dalam bimbingan belajar sendiri menjadi suatu strategi yang dianggap peserta didik sebagai jalan satu-satunya yang harus mereka tempuh untuk membantu menyelesaikan

⁴⁹ Suci Rohmawati, wawancara oleh penulis, 1 April 2022, wawancara 35, Transkrip

⁵⁰ Jumaliyah, wawancara oleh penulis, 1 April 2022, wawancara 36, Transkrip

permasalahan belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Imelda Anggraini salah satu peserta didik bimbingan belajar yang masih duduk di bangku kelas 8 SMP N 1 Karangtengah, ia mengatakan bahwa bimbingan belajar menjadi solusi yang harus ia ikuti. Imelda memilih bergabung dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar di karenakan ia merasa bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam memahami beberapa mata pelajaran yang ia terima di sekolah. Sehingga dia berharap dengan mengikuti bimbingan belajar di desa nya akan membantu ketertinggalan materi pelajaran yang menurut nya sangat sulit untuk di pahami.⁵¹

Selain itu, di dalam bimbel juga biasanya peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk tetap disiplin dan tepat waktu meskipun dalam kegiatan bimbel sendiri bukan termasuk kegiatan pendidikan formal dan pastinya sistem pelaksanaan pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Namun meskipun begitu, peserta didik diwajibkan untuk tetap disiplin, peserta didik harus dapat menempatkan diri dalam situasi belajar dan kapan waktunya bermain, berperilaku baik, sopan dan beretika, serta harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan sebaik mungkin.

Seperti yang diungkapkan oleh Ari Fiyani selaku peserta bimbingan belajar yang masih duduk di bangku kelas 10 SMA N 3 Demak, ia menyampaikan bahwa di dalam bimbingan belajar bukan hanya diajarkan beberapa trik-trik untuk menyelesaikan soal materi pelajaran akan tetapi juga diajarkan bagaimana menjadi peserta didik yang baik. Mulai dari hal kecil seperti tata cara dan etika dalam berbahasa ketika bersama guru pembimbing, orang yang lebih tua dan teman-teman yang lain.

Biasanya di dalam bimbingan belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya di perbolehkan menggunakan 2 bahasa, yaitu dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa (krama inggil). Sehingga peserta didik apabila ingin bertanya, ijin, menyampaikan pendapat dan saran, berdiskusi atau sekedar berbicara dengan teman harus menggunakan bahasa yang telah ditentukan, boleh menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa Jawa (krama inggil).⁵² Kemudian di tambahkan oleh Reyhan peserta bimbingan belajar yang masih duduk di bangku

⁵¹ Imelda Anggraini, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 37, Transkrip

⁵² Ari Fiyani Choirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 38, Transkrip

kelas 11 SMK Pontren Demak, di dalam kegiatan bimbingan belajar juga lebih mengutamakan kejujuran, karena pada saat guru pembimbing memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah masing-masing selalu menyampaikan untuk mengerjakan dengan jujur.

Menurut Reyhan, guru pembimbing belajar tidak ingin melihat nilai yang baik, melainkan para guru pembimbing lebih mengutamakan kejujuran dari usaha mengerjakan soal masing-masing dari peserta didik. Sehingga dengan demikian mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba mengerjakan soal sendiri tanpa takut dimarahi oleh guru karena mendapat nilai yang kurang baik. Reyhan juga menjelaskan bahwa sebagian besar latar belakang peserta didik mengikuti dan bergabung di kelompok bimbingan belajar di desa butoh ini ialah karena untuk mendalami materi pelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami oleh peserta didik di sekolah.

Sehingga peserta didik mengikuti bimbel bukan untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai bagus akan tetapi sebagai usaha peserta didik untuk mengejar ketertinggalan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran di sekolah.⁵³ Itulah sebabnya di dalam bimbingan belajar guru pembimbing lebih mengutamakan kejujuran dari peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, saling menolong (berdiskusi) tentang materi pembelajaran dengan baik.

Dari penanaman nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh guru pembimbing di dalam diri peserta didik tersebut dapat memberikan pengaruh positif untuk peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya ialah peserta didik terbiasa untuk bersikap jujur, bertanggungjawab, disiplin, dermawan ilmu yaitu dengan melakukan diskusi bersama teman-teman tanpa merasa bersaing mendapatkan nilai yang tinggi, terbiasa berperilaku sopan dan santun dengan menggunakan bahasa yang baik kepada guru dan sesama teman, serta dapat membawa dirinya atau mampu membedakan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain dan bercanda. Itulah beberapa contoh penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang selalu ditanamkan oleh para guru pembimbing belajar di desa butoh kepada para peserta didik bimbingan belajar, nilai-nilai tersebut harus di implementasikan

⁵³ Reyhan Dwi Saputra, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 39, Transkrip

di dalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat sedang melakukan kegiatan bimbingan belajar.

Menurut Anaj Mias Sosial selaku guru pembimbing belajar di desa butoh, ia mengungkapkan bahwasannya pendidikan karakter sangat penting, dengan pendidikan karakter yang baik akan sangat mempengaruhi kehidupan setiap individu. Baik atau buruknya akhlak tergantung dari penanaman pendidikan karakter yang diterima oleh setiap individu.⁵⁴ Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hilda Ainisyifa dalam penelitiannya, Hilda memaparkan bahwasannya pendidikan karakter sudah seyogyanya ditanamkan sejak dini di dalam diri manusia.

Dengan penanaman karakter yang baik akan menumpulkan karakter-karakter buruk yang dapat merugikan individu dan manusia lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiasaan sejak dini. Kemudian Hilda juga menambahkan bahwasannya karakter tidak dapat di kembangkan secara cepat melainkan butuh proses yang panjang untuk mendapatkan karakter yang baik di dalam diri manusia, oleh sebab itu penting untuk memberikan nilai-nilai dan penanaman pendidikan karakter sejak dini kepada setiap individu untuk mencapai hasil yang maksimal.⁵⁵

Kaitannya dalam pendidikan, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap peserta didik juga penting dilakukan adanya pembiasaan. Artinya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus diberikan kepada peserta didik sejak dini, nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan setiap saat dan ketika nilai-nilai tersebut dilanggar harus ada sanksi yang harus diterima oleh peserta didik agar mereka terbiasa hidup dengan nilai-nilai tersebut.

Dalam penelitian yang di tulis oleh Zidane Ardiansyah telah dipaparkan bahwa penanaman akhlakul karimah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melakukan penyuluhan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media seperti memanfaatkan aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom* dan lain sebagainya. Setiap media yang digunakan pasti nya

⁵⁴ Anaj Mias Sosial, wawancara oleh penulis, 1 April 2022, wawancara 40, Transkrip

⁵⁵ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2017): 3, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/68/69>.

memberikan kelebihan dan kekurangan masing-masing, akan tetapi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah akan lebih efektif apabila disampaikan kepada individu secara langsung.⁵⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Jumaliyah bahwa pemberian pendidikan yang baik lebih efektif jika dilakukan secara langsung, artinya guru memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik secara langsung, dengan menggunakan komunikasi secara langsung dan di praktikkan secara langsung. Sehingga dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pembiasaan penggunaan nilai-nilai akhlakul karimah akan membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan beberapa ulasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar dapat membentuk karakter pribadi peserta didik yang baik.

Karena dalam bimbingan belajar guru pembimbing akan memberikan pendidikan karakter dan penanaman pendidikan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Dengan membiasakan penggunaan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik akan mampu menjaga dan selalu memperbaiki hubungan kepada Tuhan nya, mampu membawa dirinya kearah yang lebih baik, dapat membedakan hal yang baik dan buruk, serta mampu menciptakan hubungan yang positif kepada sesama manusia dan makhluk yang lain.

⁵⁶ Zidane Ardiansyah, "Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* 5, no. 2 (2021): 144–147, <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/3094/1636>.